

**PENGARUH STRATEGI *CRITICAL INCIDENT*
(PENGALAMAN PENTING) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs. IHYAUL
ULUM DUKUN GRESIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 102 PAI	No. REG : T-2009/PAI/102 ASAL BUKU : PANGGIL :

Oleh:

**MIFTAKHUL MUTHOHAROH
NIM. D31205003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Muthoharoh

NIM : D31205003

Jurusan/Program Studi : PAI/S-1

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 Agustus 2009

Yang Membuat Pernyataan

Miftakhul Muthoharoh
NIM. D31205003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Miftakhul Muthoharoh

NIM : D31205003

Judul : Pengaruh Strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.
Ihyaul Ulum Dukun Gresik

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Agustus 2009

Pembimbing,



Drs. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 150 254 718

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Miftakhul Muthoharoh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

DR. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Nasrudin, SH. MH.
NIP. 196909061989021001

Penguji I,

Drs. Sutiyono, MM.
NIP. 195108151981031005

Penguji II,

Dra. Hj. Nur Hayati Yusuf, M.Ag.
NIP. 195407121994032001

Kelebihan dan kekurangan strategi *critical incident* (pengalaman penting), *Kedua*, studi tentang hasil belajar yaitu meliputi: pengertian hasil belajar, arti penting belajar, jenis-jenis belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. *Ketiga*, studi tentang materi fiqih yaitu meliputi: pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup mata pelajaran fiqih. *keempat*, studi tentang pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa. *kelima*, studi tentang hipotesis penelitian.

BAB III: adalah metode Penelitian yang didalamnya berisi tentang: Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Rancangan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV: adalah laporan hasil penelitian. Pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya dan letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan kurikulum. Kemudian yang penulis sajikan yaitu analisis data yang meliputi: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, serta analisis data hasil tes yang dianalisis dengan menggunakan uji statistic parametric yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (*sample paired t- test*).

BAB V: adalah tentang diskusi dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini penulis akan membahas dan mendiskusikan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik, aktifitas siswa selama mengikutii pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran fiqh di MTs. Ihyaul ulum Dukun Gresik, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran fiqh di MTs. Ihyaul ulum Dukun Gresik, serta diskusi tentang pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs. Ihyau'ul ulum Dukun Gresik.

BAB VI: adalah penutup. Pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.

Hasil proses penilaian itu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru apakah siswa perlu diberikan pengayaan atau remedial, kalau seseorang mengidentifikasi kemampuan yang lebih maka bisa diberikan pengayaan, sedangkan seorang siswa yang belum menunjukkan hasil belajar seperti yang diharapkan maka perlu diberikan remedial, pemberian remedial diberikan untuk indikator hasil belajar yang dikuasai siswa.

Dalam penilaian ada beberapa kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Penilaian menggunakan berbagai cara, misalnya : observasi, wawancara, konferensi (pertemuan), portofolio, tes dan mengajukan pertanyaan.
- c. Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tuanya.
- d. Alat penilaian harus mendorong siswa untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan keaktifan siswa.
- e. Penilaian harus dilakukan berkelanjutan, agar kemajuan belajar siswa bisa dimonitor terus menerus.
- f. Penilaian harus bersifat adil, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuannya.

d). Penutup

- (1). Memberikan kesimpulan materi pelajaran.
- (2). Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- (3). Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu.
- (4). Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

e). Pengelolaan Waktu

f). Suasana Kelas

- (1). Pembelajaran berpusat pada siswa
- (2). Siswa antusias
- (3). Guru antusias

2) Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-2

a). Persiapan

Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan dan lain-lain.

b). Pendahuluan

- (1). Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2). Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- (3). Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.

akibatnya rumah beliau dipakai oleh masyarakat yang berminat mempelajari pelajaran agama Islam.

Didorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan agama Allah, tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para ulama' dalam mensyi'arkan agama Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, maka KH. Ma'shum beserta keluarganya sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Untuk keperluan tersebut, oleh H. Rusdi (mertua beliau) dibelilah sebuah rumah, dan dengan bantuan masyarakat yang tulus ikhlas dibangunlah sebuah pesantren (pondok tempat bermukim para santri). Tepat pada tanggal 12 Januari 1951 berdirilah pondok dengan nama Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Nama ihyaul ulum dipilih dan diberikan oleh beliau sendiri mengingat tujuan didirikannya pesantren tersebut semata-mata untuk menghidupkan kembali pengajaran dan pendidikan ilmu agama di wilayah Dukun. Di samping itu, nama tersebut beliau ambil dari kitab favorit beliau karangan Hujjatul Islam Imam al-Ghozali berjudul "Ihya' Ulumuddin" artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama digantinya kata "addiin" dengan "ulum" dengan maksud agar ilmu-ilmu yang akan ditumbuh kembangkan di pesantren tidak hampa ilmu-ilmu syari'ah tetapi juga ilmu-ilmu yang lainnya.

Pada penghujung tahun 1952 didirikan madrasah formal meliputi tingkat dasar (ibtdaiyah) dan tingkat menengah (MTs) 3 (tiga) tahun.

- b). Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c). Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Inti

- a). Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- b). Meminta kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi
- c). Memberi kesempatan siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya.
- d). Meminta siswa untuk mengungkapkan atau pengalamannya yang berhubungan dengan materi.
- e). Menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah disampaikan siswanya.
- f). Meminta siswa melafalkan bacaan sujud syukur dan sujud tilawah.

4) Penutup

- a). Memberikan kesimpulan materi pelajaran.
- b). Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- c). Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu.
- d). Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

	2) Kegiatan inti						
	a). Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.	4	4	4	3,66		
	b). Meminta kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi sujud syukur dan sujud tilawah.	4	4	4			
	c). Memberi kesempatan siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya	3	3	3			
	d). Meminta siswa untuk mengungkapkan atau menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi.	4	3	3,5			
	e). Menyampaikan materi sujud syukur dan sujud tilawah dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah disampaikan siswanya.	3	4	3,5			
	f). Meminta kepada siswa untuk melafalkan bacaan-bacaan sujud syukur dan sujud tilawah.	4	4	4			
	3) Penutup						
	a). Memberikan kesimpulan materi pelajaran.	4	4	4	3,37		
	b). Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	3	3	3			
	c). Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu.	3	3	3			
	d). Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	4	3	3,5			
III	Pengelolaan Waktu	3	3	-	-	3	Baik
IV	Suasana Kelas						
	a). Pembelajaran berpusat pada siswa	3	3	3	-	3	Baik
	b). Siswa antusias	3	3	3			
	c). Guru antusias	3	3	3			
Rata-rata keseluruhan = 3,39							Sangat baik

	<p>2) Kegiatan inti</p> <p>a). Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>b). Meminta siswa untuk menghafalkan bacaan-bacaan sujud syukur dan sujud tilawah.</p> <p>c). Meminta kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi</p> <p>d). Memberi kesempatan siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya</p> <p>e). Meminta siswa untuk mengungkapkan tata cara sujud syukur dan sujud tilawah berdasarkan pengalaman yang mereka miliki</p> <p>f). Menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah disampaikan siswanya.</p> <p>g). Menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah</p> <p>h). Menyuruh siswa menunjukkan hikmah-hikmah sujud syukur dan sujud tilawah.</p>	4	4	4	3,56		
		3	4	3,5			
		4	4	4			
		3	3	3			
		4	3	3,5			
		4	4	4			
		3	3	3			
		3	4	3,5			
	<p>3) Penutup</p> <p>a). Memberikan kesimpulan materi pelajaran.</p> <p>b). Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.</p> <p>c). Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu.</p> <p>d). Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p>	4	4	4	3,6		
		3	4	3,5			
		3	3	3			
		4	4	4			
III	Pengelolaan Waktu	3	3	-	-	3	Baik

Guru sudah sangat baik dalam meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan materi sujud syukur dan sujud tilawah, guru juga tidak monoton dengan hanya memilih siswa yang sama. Pada kegiatan inti guru juga sangat baik ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan menghubungkan pada pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa, selain itu guru juga sangat baik dalam meminta siswa untuk mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah dan guru selalu mengamati aktifitas siswa ketika mendemonstrasikan materi. dan pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan juga “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,6%.

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%. Sedangkan pada kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi critical incident (pengalaman penting) sebesar 3,4% yang berarti “sangat baik”.

rata-rata 20,59% serta aktifitas siswa dalam mengingat-ingat pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi dengan rata-rata 21,56%. Sedangkan untuk aktifitas siswa dalam mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan materi dengan rata-rata 14,68% dalam aktifitas ini siswa mengungkapkan pengalamannya minimal dua kali, dan untuk aktivitas siswa dalam melafalkan bacaan-bacaan sujud syukur dan sujud tilawah dengan rata-rata 16,56% pada aktivitas ini kebanyakan siswa mengulang-ulang dalam membaca bacaan-bacaan sujud syukur dan sujud tilawah untuk memperlancar bacaannya, mereka rata-rata mengulang membacanya empat sampai dua kali.

Aktivitas tidak aktif siswa pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 26,56%. Hal ini karena pada pertemuan pertama ini sepuluh siswa yang diamati banyak melakukan aktivitas mendengarkan dan memperhatikan serta melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas aktif siswa sebesar 73,39% sedangkan untuk aktivitas tidak aktif sebesar 26,56%. Yang berarti aktivitas aktif siswa lebih besar dibanding aktivitas tidak aktif siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) ini siswa tergolong aktif.

Untuk aktivitas tidak aktif siswa pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 19,5%. Untuk aktifitas tidak aktif pada pertemuan kedua siswa mengalami penurunan dari pertemuan pertama, Hal ini karena pada pertemuan kedua ini sepuluh siswa yang diamati tidak terlalu banyak melakukan aktivitas mendengarkan dan memperhatikan serta melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.9 diatas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas aktif siswa sebesar 79,56% sedangkan untuk aktivitas tidak aktif sebesar 19,5%. Yang berarti aktivitas aktif siswa lebih besar dibanding aktivitas tidak aktif siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) ini siswa tergolong aktif.

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari data hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah strategi *critical incident* (pengalaman penting) diterapkan pada pembelajaran fiqh materi sujud syukur dan sujud tilawah. Dengan demikian tes hasil belajar dapat dianggap sebagai *pre-test* dan *post-test*. Subyek penelitian sebanyak 38 siswa dan nilai hasil belajar siswa (*pre-test* dan *post-test*) serta keterangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Daftar Skor tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah
diterapkannya strategi *critical incident* (pengalaman penting)
pada mata pelajaran fiqh materi sujud syukur dan sujud tilawah

No	Nama Siswa	Skor Tes		keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Abdul Wahid	72	79	Meningkat
2	Abdul Ghofur	56	59	Meningkat
3	Ahmad Amrozul Fanani	67	72	Meningkat
4	Ahmad Sidqy Ramadhoni	50	52	Meningkat
5	Ahmad Syarif Alfiyanto	57	62	Meningkat
6	Ainun Najib	71	78	Meningkat
7	Khoirus Tsawab	73	80	Meningkat
8	Kurniawan Prasetyo	66	75	Meningkat
9	Mohammad Asy'huri	58	56	Menurun
10	Mohammad Athoillah	55	53	Menurun
11	Mohammad Risal Saputra	68	76	Meningkat
12	Muhammad Ighfal Ibri	60	58	Menurun
13	Muhammad Andy Alfian	74	80	Meningkat
14	Muhammad Hasan Faiq	69	79	Meningkat
15	Muhammad Shobirin	68	71	Meningkat
16	Rias Bahar Rizqi	62	69	Meningkat
17	Abdul Wahid	66	66	Tetap
18	Ajeng Prasatie Hartinah	70	70	Tetap
19	Almas Sidda Bahiya	74	80	Meningkat
20	Emilia Nur Chasanah S	61	68	Meningkat
21	Erna Mei Anjar Sari	59	64	Meningkat
22	Eva Kholilah Muhibbah	57	61	Meningkat
23	Faiqoh	70	78	Meningkat
24	Indira Eka Kurnia	64	60	Menurun
25	Izzatun Nisa'	66	65	Menurun
26	Khoirotun Nadiyyah	69	75	Meningkat
27	Mazro'atun Nisrin	58	55	Menurun
28	Muslimatul Aisyiyah	56	57	Meningkat
29	Naurosah Budiati	57	60	Meningkat
30	Nurul Faridah	75	80	Meningkat
31	Rohmatul Ula	62	67	Meningkat
32	Sabakhaturun	60	65	Meningkat
33	Saily Rizqiyah	68	76	Meningkat
34	Shofia Novita	60	66	Meningkat

7	Khoirus Tsawab	73	80	7	3,1316	9,8069
8	Kurniawan Prasetyo	66	75	9	5,1316	26,3333
9	Mohammad Asy'huri	58	56	-2	-5,8684	-34,4381
10	Mohammad Athoillah	55	53	-2	-5,8684	-34,4381
11	Mohammad Risal S	68	76	8	4,1316	17,0605
12	Muhammad Ighfal Ibri	60	58	-2	-5,8684	-34,4381
13	Muhammad Andy Alfian	74	80	6	2,1316	4,5437
14	Muhammad Hasan Faiq	69	79	10	6,1316	37,5965
15	Muhammad Shobirin	68	71	3	-0,8684	0,7541
16	Rias Bahar Rizqi	62	69	7	3,1316	9,8069
17	Abdul Wahid	66	66	0	-3,8684	14,9645
18	Ajeng Prasatie Hartinah	70	70	0	-3,8684	14,9645
19	Almas Sidda Bahiya	74	80	6	2,1316	4,5437
20	Emilia Nur Chasanah S	61	68	7	3,1316	9,8069
21	Erna Mei Anjar Sari	59	64	5	1,1316	1,2805
22	Eva Kholilah Muhibbah	57	61	4	0,1316	0,0173
23	Faiqoh	70	78	8	4,1316	17,0605
24	Indira Eka Kurnia	64	60	-4	-7,8684	61,9117
25	Izzatun Nisa'	66	65	-1	-4,8684	23,7013
26	Khoirotun Nadiyyah	69	75	6	2,1316	4,5437
27	Mazro'atun Nisrin	58	55	-3	-6,8684	47,1749
28	Muslimatul Aisyiyah	56	57	1	-2,8684	8,2277
29	Naurosah Budiati	57	60	3	-0,8684	0,7541
30	Nurul Faridah	75	80	5	1,1316	1,2805
31	Rohmatul Ula	62	67	5	1,1316	1,2805
32	Sabakhatun	60	65	5	1,1316	1,2805
33	Saily Rizqiyah	68	76	8	4,1316	17,0605

dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh guru yaitu 3,5 pada pertemuan pertama dan 4 pada pertemuan kedua dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama, selain menyampaikan tujuan pada tahap pendahuluan guru juga memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, pada aspek ini pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dan pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 3, pada aspek ini guru mengalami penurunan dari pelaksanaan rencana pembelajaran yang pertama, hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi kepada siswa tetapi tidak melibatkan siswa, selain itu guru juga mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari, dan pada aspek ini baik dalam pertemuan pertama atau pertemuan kedua guru mendapatkan nilai rata-rata 4.

Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan adalah “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,66 pada pelaksanaan rencana pembelajaran yang pertama dan 3,56 pada pelaksanaan rencana pembelajaran yang kedua. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan guru pada saat memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan sangat baik, meminta siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya yang sesuai dengan materi dengan sangat baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang sesuai dengan materi dengan baik, meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan

materi dengan sangat baik, pada tahap kegiatan inti ini guru juga menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswanya dengan sangat baik

Pada tahap ini yaitu kegiatan inti, kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh guru adalah meminta siswa untuk melafalkan dan menghafalkan bacaan-bacaan sujud syukur dan sujud tilawah dan kegiatan itu dilakukan oleh guru dengan sangat baik, guru juga meminta siswa untuk mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah dan hal itu juga dilaksanakan oleh guru dengan baik, dan dalam aspek guru meminta siswa untuk menunjukkan hikmah-hikmah sujud syukur dan sujud tilawah dilaksanakan guru dengan sangat baik.

Pada tahap kegiatan inti meskipun terdapat penurunan dari hasil pengamatan yang pertama dengan hasil pengamatan yang kedua tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan karena penurunan yang terjadi pada pertemuan kedua adalah karena guru kurang membangkitkan semangat dan antusias siswa saat mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah, dan dari kedua hasil pengamatan disimpulkan bahwa dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan inti guru mendapatkan kategori sangat baik.

Pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,37 pada pertemuan pertama atau pengamatan pertama dan mendapatkan nilai rata-rata 3,6 pada pertemuan kedua, pada tahap ini terdapat peningkatan antara nilai rata-rata yang dicapai oleh guru dari dua kali pengamatan atau dua kali pelaksanaan rencana pembelajaran.

Dari jumlah rata-rata yang didapat dalam kategori kedua yaitu pelaksanaan terdapat peningkatan antara pertemuan yang pertama dengan pertemuan yang kedua, yaitu 3,56 pada pengamatan yang pertama dan 3,6 pada pengamatan yang kedua, dari hasil ini dapat dikatakan bahwa kategori yang diperoleh oleh guru pada tahap pelaksanaan adalah “sangat baik”

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3. Pengelolaan waktu pada saat pembelajaran berlangsung terdapat sedikit kekurangan waktu, khususnya pada saat siswa mengungkapkan pengalaman mereka yang sesuai dengan materi dan pada saat siswa mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah. Pada kedua tahap ini membutuhkan waktu yang relatif lama dari yang telah direncanakan.

Kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3,1 pada dua kali pertemuan atau dua kali pengamatan. Pada kategori ini terdapat peningkatan antara pengamatan pertama dengan pengamatan kedua. Hal ini mungkin dikarenakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) baru beberapa kali diterapkan dan siswa masih belum terbiasa dengan mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki yang sesuai dengan materi. Sedangkan pada penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) yang kedua siswa mulai terbiasa sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak terlepas dari keantusiasan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena apabila guru tidak antusias

dalam mengelola pembelajaran maka siswa tidak akan mengerti tentang apa yang akan mereka dapatkan setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat rata-rata keseluruhan hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) sebesar 3,39 dan 3,4 yang berarti “sangat baik”. Sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan pada bab III, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan *critical incident* (pengalaman penting) adalah “sangat baik” dan efektif.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa aktivitas aktif siswa selama penerapan RPP-1 atau pengamatan pertama adalah dengan rata-rata 73,39%, sedangkan pada saat penerapan RPP-2 aktivitas aktif siswa adalah 79,56% , untuk aktivitas yang paling dominan adalah bertanya/ menjawab antara sesama siswa atau antara siswa dengan guru dengan nilai rata-rata 20,59%, pada tahap ini terjadi sedikit penurunan antara penerapan pada RPP-1 dan penerapan RPP-2 yaitu menjadi 16,87% hal itu terjadi karena pada penerapan RPP 1 siswa yang diamati masih baru mempelajari materi tersebut sehingga mereka harus lebih banyak beradaptasi dengan materi tersebut dan hal itu banyak menyebabkan siswa cenderung lebih banyak bertanya baik kepada guru

atau kepada siswa, sedangkan pada penerapan RPP-2 siswa yang diamati sudah lebih banyak memahami apa yang dijelaskan oleh guru sehingga tidak terlalu banyak bertanya seperti pada penerapan RPP-1.

Untuk aktivitas mengingat pengalaman yang berhubungan dengan materi dengan nilai rata-rata 21,56%. juga lebih dominan pada penerapan RPP 1, sedangkan pada RPP ke-2 adalah dengan nilai rata-rata 13,12%, pada tahap ini juga mengalami penurunan, hal ini dikarenakan siswa siswa yang diamati lebih banyak berkonsentrasi dengan demonstrasi materi yang akan di laksanakan setelah siswa mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan materi.

Untuk aktivitas mengungkapkan pengalaman yang sesuai dengan materi pelajaran pada penerapan RPP-1 adalah dengan nilai rata-rata 14,68%, sedangkan pada RPP-2 adalah dengan nilai rata-rata 14,79%. Meskipun pada aktifitas mengingat-ingat pengalamannya sedikit mengalami penurunan tetapi pada aktivitas mengungkapkan pengalamannya dari nilai rata-rata siswa sedikit mengalami peningkatan, hal itu dikarenakan siswa sudah mulai biasa untuk mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan materi.

Dalam aktivitas melafalkan bacaan sujud syukur dan sujud tilawah pada penerapan RPP-1 adalah dengan nilai rata-rata 16,56%, hal ini menunjukkan bahwa siswa lancar ketika diminta oleh guru dalam melafalkan bacaan-bacaan sujud syukur dan sujud tilawah. Dan untuk aktivitas menghafalkan bacaan sujud syukur dan sujud tilawah adalah dengan rata-rata

13,43%, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lancar dalam melafalkan bacaan-bacaan sujud syukur dan sujud tilawah tetapi mereka juga cukup lancar dalam menghafalkannya.

Untuk aktivitas siswa dalam mendemonstrasikan sujud syukur dan sujud tilawah dalam penerapan RPP-2 adalah dengan nilai rata-rata 8,85% dalam aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari sehingga mereka lebih mudah dalam mendemonstrasikan materi ini.

Selain aktivitas mendemonstrasikan materi, aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam penerapan RPP-2 adalah menunjukkan hikmah-hikmah sujud syukur dan sujud tilawah yaitu dengan nilai rata-rata 12,5% dari aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan bisa mengambil intisari dari materi yang telah mereka pelajari.

Untuk aktivitas tidak aktif pada kedua pengamatan adalah dengan nilai rata-rata 26,56% pada penerapan RPP-1 dan dengan nilai rata-rata 19,5% pada penerapan RPP-2. Untuk aktivitas tidak aktif siswa ada dua aktivitas yaitu, *pertama* adalah mendengar/ memperhatikan penjelasan guru secara aktif, pada penerapan RPP-1 untuk aktivitas ini adalah dengan nilai rata-rata 22,81% dan pada penerapan RPP-2 adalah dengan nilai rata-rata 16,87%, dari hasil ini menunjukkan bahwa ada penurunan antara aktivitas tidak aktif siswa pada penerapan RPP-1 dan RPP-2. Hal ini karena pada pelaksanaan RPP-1 beberapa siswa yang diamati banyak melakukan aktivitas/ kegiatan lain yang

tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran seperti bersenda gurau, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain dan lain-lain, sedangkan pada penerapan RPP-2 siswa sudah banyak mulai tertarik dengan pelajaran yang mereka pelajari sehingga mereka lebih banyak melakukan aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk aktivitas yang *kedua* adalah Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (seperti: meninggalkan kelas, bergurau, mengganggu teman dan lain-lain), pada pelaksanaan RPP-1 adalah dengan nilai rata-rata 3,75% dan untuk penerapan RPP-2 adalah dengan nilai rata-rata 2,18%, dari hasil ini menunjukkan bahwa ada penurunan dari penerapan RPP-1 dan RPP-2, hal ini karena pada penerapan RPP-2 siswa sudah banyak melakukan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa aktivitas aktif siswa dari penerapan RPP-1 mengalami peningkatan pada penerapan RPP-2, dan yang paling dominan adalah bertanya/ menjawab antara sesama siswa atau antara siswa dengan guru. Dan aktivitas mengingat-ingat pengalaman yang sesuai dengan materi pelajaran dan mengungkapkannya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkah strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu mengingat dan mengungkapkan pengalaman yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan untuk aktifitas tidak aktif siswa dari penerapan RPP-1 mengalami penurunan pada penerapan RPP-2 Dan dengan adanya analisis hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran fiqh dengan

menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) ini siswa tergolong aktif.

3. Hasil belajar siswa

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh mengalami banyak peningkatan, hal itu bisa dilihat dengan adanya peningkatan skor yang didapatkan oleh siswa, pada saat sebelum strategi *critical incident* (pengalaman penting) skor hasil belajar yang didapatkan oleh siswa adalah nilai terkecil 50 dan nilai terbesar adalah 75, tetapi setelah diterapkan *critical incident* (pengalaman penting) skor hasil belajar siswa meningkat dengan nilai terkecil adalah 50 dan nilai terbesar adalah 80.

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) hanya 7 siswa yang mengalami penurunan dari nilai sebelum diterapkan strategi ini dan hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai sama.

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs. Ihyaul Ulum tergolong baik.

4. Data tes hasil belajar siswa

Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametic , yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (paired test), uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap peningkatan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul ulum Dukun Gresik. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar 6,3719, dan t_{tabel} sebesar 2,04, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,3719 > 2,04$, maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan bahwa tidak terdapat pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh sesudah strategi *critical incident* (pengalaman penting) diterapkan ditolak. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh sesudah strategi *critical incident* (pengalaman penting) diterapkan di Mts. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

B. DISKUSI

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mulai dari awal pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran dengan strategi *critical incident* (pengalaman penting) siswa diajak untuk mengingat-ingat dan mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,39 pada penerapan RPP-1 dan dengan nilai rata-rata 3,4 pada penerapan RPP-2. Aktivitas siswa selama dua

kali pengamatan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran fiqh materi sujud syukur dan sujud tilawah sudah termasuk aktivitas yang aktif, meskipun pada saat mengungkapkan pengalamannya siswa mengalami sedikit penurunan dalam pelaksanaan RPP-2, hal itu terjadi karena sebagian siswa yang diamati banyak yang mengungkapkan pengalamannya pada pelaksanaan RPP-1, meskipun terjadi penurunan dari aktivitas aktif siswa yaitu dalam aktivitas mengungkapkan pengalaman yang sesuai dengan materi, tetapi secara keseluruhan aktifitas aktif siswa dari pelaksanaan RPP-1 mengalami peningkatan dipelaksanaan RPP-2, aktivitas pasif siswa mengalami penurunan di pelaksanaan RPP-2

Dilihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) secara keseluruhan adalah “sangat baik” ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Maka tidak menutup kemungkinan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) hasil belajar siswa akan lebih meningkat daripada mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain seperti strategi yang hanya memusatkan pembelajaran pada siswa.

Dari data tes hasil belajar siswa yang telah dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametic, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (*sample paired t-test*) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), dari hasil ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar itu bisa berubah baik meningkat maupun menurun, dan bisa dipengaruhi dengan cara yang digunakan pada pembelajaran, dalam hal ini termasuk dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

Generalisasi dari penelitian ini masih terbatas, artinya hasil penelitian ini tidak bisa berlaku di setiap tempat dan kondisi bagi penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting), hal ini dikarenakan tempat penelitian ini merupakan MTs yang bukan representasi (wakil/ contoh) dari semua jenis MTs yang ada di Dukun Gresik.

